

Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Pembelajaran Geografi pada Kanal YouTube Ruang Guru

Ira Fazira¹, Fitriana Rahmadani Irma Anggraeni², Puspita Wijayanti³, Trima Putri Nur Rahayu⁴, Erna Hidayanti⁵, Asep Purwo Yudi Utomo^{6*}, Eko Ahmad Riyanto⁷, Dina Aprilia⁸, Mega Lusviyani⁹

¹⁻⁶ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

⁸⁻⁹ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: meira@student.unnes.ac.id¹, fitriana.rahmadani231@students.unnes.ac.id², puspitawijayanti3107@students.unnes.ac.id³, trimaputri2@students.unnes.ac.id⁴, ernahidayanti105@students.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id^{6*}, eko.ahmad.r@uinsaiu.ac.id⁷, dinaapriliah@student.unnes.ac.id⁸, megalusviyani17082001@students.unnes.ac.id⁹

*Penulis Korespondensi: aseppyu@mail.unnes.ac.id

Abstract. *This study examines illocutionary speech acts in geography learning on the Ruangguru YouTube channel, which has grown into one of the most popular online learning environments in Indonesia. The background of this study is the increasing use of digital media in the learning process, which requires teachers to develop effective communication strategies so that the material can be well understood by students. This study uses a qualitative descriptive approach that combines listening and note-taking methods. The research data consists of three videos on geography education: Definition of Geography, Geographical Conditions of the Asian Continent, and Concepts of Regions and Spatial Planning. Five categories of illocutionary speech acts, assertive, directive, expressive, commissive, and declarative, are clearly visible in the analysis based on Searle's (1975) classification. The most common category consists of assertive, followed by directive and expressive, while declarative and commissive are less dominant. Each type of speech act has a communicative purpose in the learning process by conveying information, encouraging involvement, expressing feelings, making promises, and establishing truth. The study's results indicate that illocutionary speech acts are crucial to creating engaging, interactive online learning. Practically, this research helps teachers and digital content creators improve communication strategies in online classes, while theoretically advancing pragmatic studies in the context of digital education.*

Keywords: Digital Education; Geography Learning; Illocutionary Speech Acts; Pragmatics; Ruangguru.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran geografi di kanal YouTube Ruangguru, yang telah berkembang menjadi salah satu lingkungan belajar daring terpopuler di Indonesia. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, yang menuntut guru untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif agar materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggabungkan metode menyimak dan mencatat. Data penelitian terdiri dari tiga video tentang pendidikan geografi: Definisi Geografi, Kondisi Geografis Benua Asia, dan Konsep Wilayah dan Tata Ruang. Lima kategori tindak tutur ilokusi, asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, terlihat jelas dalam analisis berdasarkan klasifikasi Searle (1975). Kategori yang paling umum terdiri dari asertif, diikuti oleh direktif dan ekspresif, sementara deklaratif dan komisif kurang dominan. Setiap jenis tindak tutur memiliki tujuan komunikatif dalam proses pembelajaran dengan menyampaikan informasi, mendorong keterlibatan, mengungkapkan perasaan, membuat janji, dan menetapkan kebenaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi sangat penting dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan interaktif. Secara praktis, penelitian ini membantu guru dan pembuat konten digital meningkatkan strategi komunikasi di kelas daring, sekaligus secara teoretis memajukan studi pragmatik dalam konteks pendidikan digital.

Kata Kunci: Pembelajaran Geografi; Pendidikan Digital; Pragmatik; Ruangguru; Tindak Tutur Ilokusi.

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital dengan menyediakan akses informasi yang lebih luas dan memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan personalisasi (Sari & Munir, 2024). Pendidikan digital telah mengubah cara belajar yang sebelumnya hanya berfokus pada interaksi tatap muka, menjadi pembelajaran jarak jauh yang dibantu oleh teknologi, yang memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas dan fleksibel (Syahfitri et al., 2025). Pembelajaran tradisional yang bergantung pada interaksi tatap muka diubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan dukungan teknologi digital, yang memberikan fleksibilitas dan akses yang lebih luas kepada siswa (Yusuf et al., 2023). Berdasarkan analisis dalam artikel "Tren Penggunaan Internet untuk Pendidikan di Indonesia Pasca-Pandemi" yang dimuat dalam Jurnal Teknologi dan Kejuruan, sekitar 78,19 persen pelajar dan cendekiawan Indonesia memandang internet sebagai alat utama pembelajaran, dengan tingkat penetrasi sebesar 77,02% di kalangan masyarakat umum, sebagaimana ditunjukkan oleh data Survei APJII 2023 yang dikutip dalam studi tersebut (Sari et al., 2022). Selain itu, artikel tersebut mencatat bahwa 70% pengguna berusia 16 hingga 24 tahun menggunakan YouTube sebagai sumber utama video edukasi, menjadikannya komponen krusial dalam proses pembelajaran modern di era digital. Fakta ini semakin menyoroti perlunya penelitian tentang efektivitas komunikasi dalam pembelajaran digital, khususnya melalui platform populer seperti YouTube di kalangan siswa Indonesia (Safitri & Putrayadi, 2024). YouTube tidak hanya telah berkembang menjadi media edukasi yang populer dengan menyediakan konten pembelajaran yang interaktif dan informatif bagi banyak orang, terutama generasi muda, tetapi juga telah berkembang menjadi media hiburan yang menarik bagi banyak orang (Syarifah et al., 2025). YouTube digunakan sebagai alat untuk menciptakan suasana belajar yang seru, mempermudah pembelajaran daring, membantu siswa memahami materi melalui video, dan menjadikan proses belajar lebih praktis (Devy & Utomo, 2021). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran meningkatkan penerimaan siswa terhadap materi dan menciptakan lingkungan kelas yang lebih interaktif (Mareta et al., 2025). Pembelajaran daring berbasis video konferensi memungkinkan proses komunikasi pendidikan tidak lagi terbatas di ruang kelas fisik, tetapi dapat berlangsung secara virtual dengan interaksi yang aktif dan fleksibel, sehingga memperluas jangkauan pendidikan dan akses peserta didik dari mana saja (Haryati & Nursaptini, 2021).

Bahasa merupakan fenomena yang ada dalam pikiran manusia dan dapat disampaikan dalam bentuk tulisan maupun lisan (Andini et al., 2022). Efektivitas pembelajaran online sangat bergantung pada kualitas interaksi guru-siswa. Seorang guru yang dapat melakukan

komunikasi dua arah yang aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi pembelajaran secara signifikan (Irawan & Setiawan, 2021). Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi (Manalu et al., 2025). Menurut Austin (1962, dikutip dalam Safitri et al., 2021), tuturan merupakan tindakan dari penutur, bukan sekadar menyampaikan proposisi. Tuturan muncul akibat dari situasi tutur. Tindak tutur mencakup peristiwa yang dialami oleh penutur saat berusaha menyampaikan informasi (Ariyadi et al., 2021). Tindak tutur dapat digunakan dalam proses berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur (Fitriana et al., 2024). Ada beberapa jenis tindak tutur ilokusi. Menurut Searle (1979), ada lima jenis tindak tutur ilokusi: deklaratif, direktif, komisif, ekspresif, dan asertif (Dilanti et al., 2024). Tuturan yang tidak memadai dapat menyebabkan kesalahpahaman, tetapi tuturan yang jelas dan akurat memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi (Demanggasa et al., 2023). Pemilihan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Pembelajaran Geografi pada Kanal YouTube Ruangguru” didasarkan pada fenomena meningkatnya penggunaan platform pendidikan digital di Indonesia. Kanal YouTube Ruangguru merupakan salah satu media pembelajaran daring yang banyak diakses oleh pelajar. Berdasarkan laporan Ruangguru (2022), terdapat lebih dari 22 juta pengguna aktif yang memanfaatkan layanan ini untuk belajar berbagai mata pelajaran, termasuk geografi (Fadhillah et al., 2025). Geografi merupakan disiplin ilmu yang kompleks yang membutuhkan pengkajian gagasan spasial, peta, serta keterkaitan antara peristiwa alam dan sosial. Dalam kerangka geografi spasial kontekstual, siswa harus mampu mengenali pola, memeriksa prosedur, dan membuat penilaian berdasarkan data dan bukti aktual. Oleh karena itu, geografi instruksional harus mampu mengatasi kompleksitas konten menggunakan pendekatan pedagogis adaptif berdasarkan preferensi belajar siswa (Manek et al., 2025).

Geografi sebagai mata pelajaran yang kompleks sering dianggap sulit dipahami karena menuntut analisis konsep-konsep spasial, peta, serta keterkaitan fenomena alam dan sosial. Oleh karena itu, strategi komunikasi guru, khususnya melalui tindak tutur ilokusi, memegang peranan penting agar materi geografi dapat dipahami dengan baik oleh siswa (Anjora et al., 2025). Inilah yang menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan, karena sejauh ini belum banyak kajian yang meneliti secara spesifik peran tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran geografi melalui media digital. Dalam konteks pembelajaran yang bersifat daring, kemampuan guru untuk memiliki metode pengajaran yang tepat merupakan komponen krusial untuk memastikan komunikasi yang efektif, bahkan ketika berlangsung secara virtual (Nabila et al., 2023).

Nilai penelitian ini terletak pada peran bahasa dalam mengembangkan efektivitas komunikasi pendidikan. Chaer (2010) menekankan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan sarana untuk mengungkapkan maksud pembicara sehingga pendengar dapat memahami dan merespons dengan tepat. Dalam pendidikan online, komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan, tetapi juga pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan siswa dalam bahasa yang mereka butuhkan (Siahaan et al., 2024). Tindak tutur sangat penting untuk proses komunikasi karena setiap ucapan memiliki tujuan dan arti yang mempengaruhinya, termasuk ucapan ilokusi (Barlanti et al., 2024). Dengan kata lain, penelitian tentang tindak tutur ilokusi dapat membantu mengungkap bagaimana guru memotivasi siswa, membangun komunikasi yang efektif, dan memastikan siswa memahami materi yang diajarkan (Amrina Rosyada et al., 2024). Sebagaimana dinyatakan dalam sebuah studi tentang komunikasi verbal dalam media daring, tindak tutur ilokusi memainkan peran penting dalam memastikan siswa mengikuti instruksi guru dan mencapai hasil belajar yang optimal dalam lingkungan belajar digital seperti platform Ruangguru (Aryadi, 2020). Sebelum ini, tindak tutur sendiri adalah tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan alat bicara (Utomo et al., 2024). Tindak tutur yang efektif telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Atmi, 2025). Tindak tutur sangat penting untuk proses komunikasi karena setiap ucapan memiliki tujuan dan arti yang mempengaruhi seluruh proses (Barlanti et al., 2024). Seorang guru yang matang dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan dunia digital tidak hanya mampu menghadapi tantangan teknologi tetapi juga mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif, bahkan melampaui interaksi tatap muka (Ananda et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pernyataan Chaer (2010) bahwa tindak tutur ilokusi berfungsi sebagai alat penting bagi siswa untuk memahami dan menjelaskan konsep secara efektif sehingga mereka dapat merespons dengan tepat dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa mengintegrasikan tindak tutur ilokusi ke dalam platform pembelajaran daring seperti Ruangguru dapat meningkatkan motivasi siswa, terutama di kalangan Generasi Z, yang mendominasi penggunaan teknologi pendidikan di Indonesia (Aulia et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Faroh & Utomo, 2020) berjudul Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 di YouTube. Menurut Sherly Annavita Rahmi, ada lima jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh guru: deklaratif, komisif, ekspresif, direktif, dan asertif. Apa yang ingin dicapai oleh penutur saat berbicara adalah tindak tutur ilokusi. Tindakan ini dapat termasuk menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan sebagainya (Stambo, R., 2019). Jenis yang paling umum adalah direktif. Menurut temuan

penelitian, YouTube dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif dan juga edukatif, terutama dalam hal berbagi konten yang memotivasi dan beropini dengan pemirsa. Tindak tutur, terutama ilokusi, dapat ditemukan di berbagai aspek kehidupan manusia.

(Ilmu & P-issn, 2022) tak terkecuali dalam suatu video pembelajaran. Namun, penelitian ini tidak secara khusus membahas konteks pembelajaran digital, khususnya dalam mata pelajaran yang kompleks seperti geografi. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian, yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus menganalisis tindak tutur ilokusi dalam pendidikan geografi melalui platform YouTube Ruangguru. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana guru menggunakan tindak tutur untuk mengembangkan komunikasi instruksional dan memotivasi dengan siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang muncul dalam video pembelajaran geografi pada kanal YouTube Ruangguru, dan (2) menganalisis fungsi komunikatif tindak tutur tersebut dalam konteks pembelajaran daring. Tujuan ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana tindak tutur ilokusi berperan dalam membangun komunikasi yang efektif antara guru dan siswa di ruang belajar digital.

Diharapkan bahwa penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Dari perspektif teoritis, penelitian ini memperluas kajian pragmatik. Pragmatik ialah salah satu bidang kajian linguistik (Luqyana et al., 2022) dengan menambahkan konteks baru, yakni pembelajaran daring melalui YouTube. Kajian ini juga dapat memperdalam pemahaman tentang penerapan teori tindak tutur dalam dunia pendidikan modern. Dari sisi praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, instruktur, maupun pengembang konten pendidikan digital untuk merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dalam menyampaikan materi. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat luas, terutama siswa, karena dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan bermakna.

Berdasarkan hal ini, penelitian ini menyimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan elemen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi dalam pendidikan berbasis kebahasaan. Sebagai salah satu platform pendidikan terpopuler, kanal YouTube Ruangguru dapat menjadi contoh bagaimana bahasa digunakan secara strategis untuk menciptakan interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Diharapkan penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kemajuan ilmu linguistik, khususnya di bidang pragmatik, tetapi juga menawarkan manfaat praktis bagi dunia pendidikan di era digital.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena kebahasaan secara mendalam, khususnya tindak tutur ilokusi dalam konteks pembelajaran digital (Creswell, 2014). Metode deskriptif merupakan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah yang dianalisis dengan menjelaskan kondisi dari subjek atau objek dalam sebuah penelitian (Nugraheni et al., 2024). Untuk menganalisis dan menjelaskan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video dengan menggunakan pendekatan teoritis pragmatik (Utomo et al., 2024). Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang mengkaji maksud dari pernyataan atau kalimat (Nariswari et al., 2025). Pendekatan ini penting karena memungkinkan peneliti memahami arti dari sebuah ucapan tidak hanya dari segi bahasa, tetapi juga dari konteks di mana ucapan itu digunakan. Dengan demikian, penelitian ini bisa memberikan ilustrasi yang lebih mendalam tentang bagaimana guru membangun komunikasi dalam materi pembelajaran digital.

Data dalam penelitian ini adalah panggalan-panggalan tindak tutur yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu keseluruhan tuturan dalam 3 Video Pembelajaran Geografi pada Kanal YouTube Ruang Guru meliputi (1) “Definisi Geografi” dengan durasi 27 menit 6 detik (2) “Kondisi Geografis Benua Asia” dengan durasi video 14 menit 26 detik (3) “Konsep Wilayah dan Tata Ruang” dengan durasi video 25 menit. Pertimbangan dalam pemilihan ketiga video tersebut adalah berdasarkan popularitas kanal, relevansi materi geografi, dan representasi komunikasi pembelajaran digital di Indonesia.

Teknik pengumpulan informasi dalam kajian ini menerapkan metode simak yang dilengkapi dengan teknik pencatatan (Sari et al., 2022b). Metode simak ini merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mencermati penggunaan bahasa dalam objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mencermati ucapan-ucapan yang ada dalam video pembelajaran geografi di saluran YouTube Ruangguru. Proses simak dilakukan dengan teknik dasar Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), di mana peneliti tidak berpartisipasi dalam komunikasi yang berlangsung di video, melainkan hanya bertindak sebagai pengamat yang memperhatikan tuturan yang digunakan oleh pengajar (Mahsun, 2012). Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik catat, yaitu teknik pencatatan data pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015). Melalui metode ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan secara rinci apa yang terjadi, bagaimana hal itu terjadi, dan mengapa hal itu penting (Hana et al., 2025).

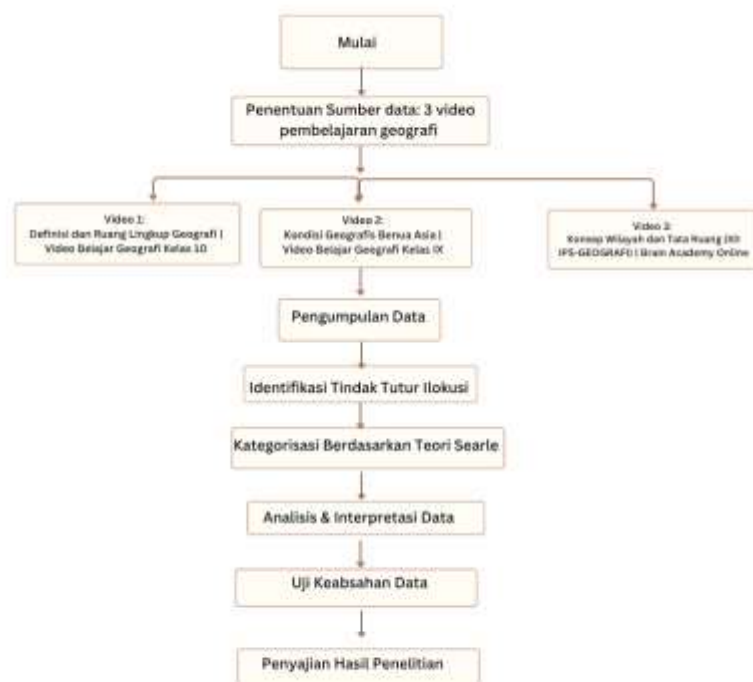
Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan secara sistematis sebagai berikut: Pertama, melakukan observasi awal terhadap kanal YouTube Ruang Guru untuk menentukan video pembelajaran geografi yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kedua, mengunduh ketiga video pembelajaran yang telah ditentukan menggunakan aplikasi pengunduh video dengan kualitas audio terbaik untuk memastikan kejelasan tuturan. Ketiga, melakukan proses simak secara berulang terhadap setiap video untuk memahami konteks dan alur pembelajaran yang disajikan. Keempat, melakukan transkripsi data secara verbatim, yaitu menuliskan seluruh tuturan pengajar dalam bentuk teks sesuai dengan apa yang diucapkan, termasuk intonasi, jeda, dan penekanan suara yang relevan dengan makna tuturan. Proses transkripsi dilakukan dengan bantuan aplikasi pemutar media yang dapat mengatur kecepatan pemutaran untuk memastikan akurasi penulisan. Kelima, mengidentifikasi dan menandai tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi berdasarkan teori Searle (1975) tentang klasifikasi tindak tutur. Keenam, mencatat dan mengkodekan setiap data tuturan yang teridentifikasi sebagai tindak tutur ilokusi beserta konteks kemunculannya.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi teoretis dan *expert judgment*. Triangulasi teoretis dilakukan dengan menggunakan teori tindak tutur ilokusi Searle (1975) sebagai landasan analisis untuk memastikan konsistensi interpretasi data. *Expert judgment* dilakukan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing yang ahli di bidang pragmatik untuk memvalidasi hasil identifikasi dan kategorisasi tindak tutur ilokusi. Selain itu, dilakukan pemeriksaan anggota (*member checking*) dengan mendiskusikan hasil analisis bersama rekan peneliti untuk memastikan kredibilitas interpretasi data. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih dan padan. Metode agih digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk tuturan berdasarkan struktur kebahasaannya dengan alat penentu yang berada di dalam bahasa itu sendiri, sedangkan metode padan digunakan untuk menafsirkan makna dan fungsi tindak tutur berdasarkan konteks di luar bahasa, dengan alat penentu berupa unsur ekstralingual seperti situasi tutur, hubungan antara penutur dan mitra tutur, serta tujuan komunikatif dari tuturan yang diucapkan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui teknik analisis deskriptif dan analisis isi. Untuk memastikan reliabilitas dan validitas hasil penelitian, proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Pada tahap pertama, data direduksi melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang dikumpulkan dari transkripsi. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap tuturan-tuturan yang benar-benar mengandung tindak tutur ilokusi dan membuang data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah kategorisasi data berdasarkan klasifikasi

tindak tutur ilokusi menurut Searle (1975), yang meliputi: (1) representatif (assertives), yaitu tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan; (2) direktif (directives), yaitu tuturan yang dimaksudkan untuk membuat pendengar melakukan sesuatu; (3) komisif (commissives), yaitu tuturan yang mengikat penutur pada tindakan di masa mendatang; (4) ekspresif (expressives), yaitu tuturan yang mengungkapkan sikap psikologis penutur; dan (5) deklaratif (declarations), yaitu tuturan yang mengubah realitas sesuai dengan isi proposisi. Tahap ketiga adalah interpretasi data, di mana peneliti menganalisis fungsi dan makna setiap tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam konteks pembelajaran. Analisis ini mempertimbangkan konteks situasi, hubungan antara pengajar dan peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tahap keempat adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif yang disertai dengan contoh-contoh tuturan dan penjelasan mengenai fungsi pragmatiknya dalam konteks pembelajaran geografi.

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan secara formal dan informal. Ada dua cara untuk menyampaikan hasil analisis data lebahasaan: formal dan informal. Metode formal memberikan gambaran kuantitatif dan sistematis, sedangkan metode informal memberikan penjelasan kualitatif yang mendalam tentang fenomena tindak tutur ilokusi dalam pendidikan geografi. bentuk informal, yang mencakup uraian deskriptif naratif dengan contoh, penjelasan tentang fungsi pragmatiknya.



Gambar 1. Diagram Alir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bagian dari studi pragmatik adalah tindak tutur ilokusi, berbicara tentang tujuan tutur yang disampaikan kepada mitra tutur. Pemusatan komunikatif bahasa menyebabkan tindak tutur ilokusi (Putri et al., 2022). Maksud tuturan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Tuturan dianggap sebagai tindakan, seperti mempengaruhi atau menyuruh (Anitasari et al., 2024). Menurut Searle (1969) ilokusi ialah tindakan yang dilakukan melalui ujaran, seperti memerintah, menjelaskan sesuatu, berjanji, memuji. Dengan kata lain, tindak tutur ilokusi memiliki peran atau tujuan tertentu dalam komunikasi selain hanya sekumpulan kata. Berdasarkan hasil analisis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam video pembelajaran Geografi pada kanal Youtube Ruang Guru dapat dikategorikan sesuai dengan teori Searle. Hasilnya menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi dikategorikan ke dalam lima kategori yakni asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Analisis terhadap tiga video pembelajaran geografi di kanal YouTube Ruangguru menunjukkan bahwa terdapat 341 tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Lima jenis tindakan ilokusi meliputi asertif, direktif, ekspresif, komisif, serta deklaratif. Pada video "Definisi Geografi" terdapat 200 data yang merepresentasikan tindakan ilokusi. Dari total data tersebut, tindak tutur jenis asertif memiliki jumlah terbanyak yaitu 87 data, diikuti dengan tindak tutur direktif dengan 45 data, tindak tutur ekspresif dengan 38 data, tindak tutur komisif dengan 18 data, dan tindak tutur deklaratif dengan 12 data. Hasilnya menunjukkan bahwa pembicara lebih cenderung menggunakan ujaran yang merupakan penjelasan atau pernyataan fakta saat menyampaikan materi. Selanjutnya, 84 data tindak tutur ditemukan dalam video "Kondisi Geografis Benua Asia" jenis tuturan yang paling sering digunakan ialah tindak tutur asertif dengan 30 data, diikuti oleh tindak tutur direktif 15 data, ekspresif 12 data, komisif 12 data, dan deklaratif 15 data. Selanjutnya, 57 data tindak tutur ditemukan dalam video "Wilayah dan Tata Ruang". Jenis tindak tutur yang ditemukan meliputi asertif 19 data, direktif 17 data, ekspresif 10 data, komisif 6 data, dan deklaratif 5 data. Dalam ketiga video tersebut, jenis ucapan yang paling banyak digunakan adalah ucapan asertif, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah ucapan deklaratif. Dalam video pembelajaran, dominasi tindak tutur asertif menunjukkan bahwa materi disampaikan dengan lebih banyak informasi dan penjelasan. Tindakan tutur deklaratif lebih jarang digunakan karena sifatnya terbatas pada pernyataan resmi atau perubahan status.

Menurut Utomo et al. (2024), dalam penelitian tindak tutur dalam konteks pembelajaran digital, didominasi oleh tindak tutur asertif yang menunjukkan bahwa tuturan guru lebih berfokus pada penyampaian informasi yang aktual dan penjelasan yang informatif. Secara

keseluruhan, tindak tutur asertif dan direktif adalah dasar komunikasi edukatif di era digital. Karena konteks pembelajaran jarang menuntut janji atau penetapan status secara eksplisit, tindak tutur komisif dan deklaratif lebih jarang terjadi dan membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung gagasan bahwa strategi tindak tutur yang efektif dapat menghasilkan pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan berfokus pada pemahaman makna (Faroh, 2020).

Tabel 1. Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Kanal Youtube Ruang Guru.

No	Analisis Tindak Tutur	Jumlah
1.	Tindak tutur asertif	136
2.	Tindak tutur direktif	77
3.	Tindak tutur ekspresif	60
4.	Tindak tutur komisif	36
5.	Tindak tutur deklaratif	32
	Hasil	341

Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif yang sering disebut sebagai representatif, adalah jenis tindak tutur yang mengharuskan penutur untuk menyatakan kebenaran dari proposisi yang diucapkan (Searle, 1975). Tindak tutur asertif atau representatif adalah bentuk komunikasi yang menuntut penutur mengakui kebenaran informasi yang disampaikan. Tindak tutur asertif berupaya menghadirkan bukti atau informasi yang dibutuhkan agar lawan bicara yakin pada apa yang disampaikan oleh penutur (Sari, 2022). Dalam konteks pembelajaran, tindak tutur asertif berfungsi untuk menyampaikan informasi, menjelaskan konsep, menyatakan fakta, dan memberikan deskripsi mengenai fenomena geografis. Dalam penelitian (Barlanti et al., 2024), tindak tutur asertif mengikat penutur pada kebenaran tuturan. Hal ini ditandai dengan adanya kata “adalah” yang menjadi ciri dari sebuah penjelasan. Tindak tutur asertif memiliki tujuan utama untuk membuat komunikasi lebih mudah dengan menyajikan informasi secara jelas dan dapat diverifikasi kebenarannya (Faroh, 2020). Hasil analisis menunjukkan bahwa tindak tutur asertif merupakan jenis yang paling dominan dalam video pembelajaran geografi dengan total 136 data (39,88%). Dominasi tindak tutur asertif ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran geografi yang bersifat faktual dan informatif, di mana pengajar perlu menyampaikan data-data geografis, konsep-konsep spasial, dan informasi mengenai kondisi geografis berbagai wilayah.

(1) Data 1

Konteks : Penutur menjelaskan pengantar ilmu geografi kepada audiens mengenai arti dari kata “geo” dan “gravin”

Tuturan : "Menurut asal katanya, **geografi itu terdiri dari kata Geo yang artinya itu bumi sama gravin nih yang artinya mbaran atau uraian tentang bumi**, terus apanya nih dari bumi yang perlu diuraikan?"

Dalam video Kak Hendro, pada bagian ini, diungkapkan suatu pernyataan asertif yang terlihat pada kalimat “Geo yang artinya bumi” dan “gravin nih yang artinya gambaran atau uraian. ” Dalam pernyataan ini, Hendro memberikan penjelasan kepada penonton tentang makna kata geografi yang kemudian dibagi menjadi dua istilah, yaitu “geo” dan “gravin. ” Tindak tutur asertif adalah jenis pernyataan yang mengikat pengucapnya pada kebenaran dari apa yang diucapkan (Sifrotul Faroh, 2020b). Di dalam tuturan tersebut, terdapat penggunaan kata “artinya” yang diucapkan oleh penutur untuk menekankan pernyataan. Penjelasan yang dilakukan Hendro pada bagian ini bertujuan untuk menguraikan arti dari kata geografi. Proses penjelasan mengenai pengertian ini merupakan Tindak Tutur Ilokusi dalam Video “Definisi Geografi” yang diunggah di kanal YouTube Ruang Guru. Pernyataan yang telah ditentukan memberikan gambaran awal tentang geografi sehingga audiens yang menyaksikan video tersebut memperoleh informasi pengantar mengenai geografi.

(2) Data 2

Konteks : Penutur menjelaskan mengenai cakupan ruang lingkup geografi yang terbagi menjadi tiga yaitu geografi fisik, sosial, dan regional.

Tuturan : "Kak Hendro mau ngajak kamu untuk lanjut berpetualang ke ruang lingkup geogrfaei, pada dasarnya **ruang lingkup geografi ini mencakup tiga guys jadi ada geografi fisik geografi sosial dan Geografi regional**. Kak maksudnya apa nih bedanya apa sih?"

Tuturan yang Kak Hendro sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur asertif menyatakan. Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan (Faroh & Utomo, 2020). Meskipun dalam tuturan tersebut terdapat kata “guys” yang bernuansa ekspresif, namun fungsi utama dalam kalimat ini tetap asertif menyatakan tujuan berupa informasi mengenai ruang lingkup geografi. Konteks tuturan ini ada dalam situasi pembelajaran dimana pembicara berperan sebagai

pengajar yang menyampaikan pengetahuan akademis kepada audiens. Ketiga ruang lingkup yang disampaikan Hendro dalam video tersebut merupakan sebuah fakta ilmiah yang mana dapat diverifikasi kebenarannya dari segi ilmu geografi.

(3) Data 3

Konteks Penutur menjelaskan kepada audiens mengenai letak dari Benua Asia.

:

Tuturan : “Kita bakal bahas kondisi penduduknya guys, **Benua Asia terletak sekitar 26° BT di Tanjung Baba Turki sampai 170° BB di Tanjung Desa**, nah benua ini juga dapat membentang.”

Tuturan yang Kak Hendro sampaikan dalam videonya merupakan jenis tindak tutur asertif menyatakan, karena bertujuan menyampaikan sesuatu kepada audiens mengenai letak dari Benua Asia yang berada sekitar 26° BT di Tanjung Baba Turki sampai 170° BB di Tanjung Desa. Kak Hendro sebagai penutur merasa yakin bahwa informasi yang disampaikan mengenai letak Benua Asia tersebut dapat diverifikasi kebenarannya.

(4) Data 4

Konteks : Penutur menjelaskan kepada audiens mengenai letak dan karakteristik dari Benua Asia.

Tuturan : “11 derajat Lintang Selatan di Pulau Rote, **bentangan wilayah luas menjadikan Asia benua terluas di dunia** dengan luas mencapai 43 juta.”

Dalam video, Kak Hendro menyampaikan jenis tindak tutur asertif menyatakan, karena bertujuan menyampaikan informasi mengenai letak dan karakteristik dari Benua Asia kepada para audiens, sehingga mereka dapat memahami dari informasi yang disampaikan. Sebagai penutur, Kak Hendro merasa yakin bahwa yang disampaikan merupakan informasi yang benar.

(5) Data 5

Konteks : Penutur sedang menjelaskan mengenai konsep wilayah dalam geografi. Dalam penjelasannya, penutur memberikan contoh tentang Indonesia sebagai negara yang memiliki wilayah sangat luas, namun hanya memiliki satu pusat pemerintahan yaitu ibu kota.

Tuturan : “Aku mau tanya nih sama kalian kira-kira **Indonesia kan luas banget ya, ibukotanya ada satu** tapi menurut kalian cukup nggak buat pusat pertumbuhan Indonesia. ”

Tuturan ini termasuk tindak tutur asertif karena penutur menyatakan informasi yang menggambarkan keadaan sebenarnya (fakta) tentang Indonesia. Sebagai bentuk tindak tutur asertif, kalimat ini berfungsi menyampaikan realitas bahwa meskipun Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas, pusat pemerintahannya tetap terpusat di satu ibu kota.

(6) Data 6

Konteks : Penutur menjelaskan tentang tata ruang dan pusat pertumbuhan wilayah di Indonesia. Dalam penjelasan ini, penutur mencontohkan bahwa Jakarta sebagai ibu kota negara menjadi pusat pertumbuhan utama, dan perkembangan tersebut menyebar hingga ke kawasan sekitar yang dikenal dengan istilah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi).

Tuturan : "Misalnya, **Jakarta pusat pertumbuhannya ada di Jabodetabek** mereka itu saling berinteraksi gitu"

Tuturan ini termasuk tindak tutur asertif, karena penutur menyampaikan sebuah pernyataan yang bersifat informatif dan menggambarkan kondisi nyata. Dengan tuturan tersebut, penutur menegaskan fakta bahwa kawasan Jabodetabek merupakan wilayah yang mengalami perkembangan pesat karena pengaruh dari pusat pertumbuhan di Jakarta.

Hasil analisis menunjukkan bahwa informasi yang ditemukan mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Sifrotul Faroh dan Asep Purwo Yudi Utomo di Universitas Negeri

Semarang, yang meneliti mengenai Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog QandA Sesi 3 di Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. Analisis ini mencakup tindak tutur asertif, di mana teridentifikasi tujuh contoh tindak tutur asertif dalam video Vlog QandA Sesi 3 di kanal tersebut, yaitu: Data 1. “Seperti yang telah dilakukan sebelumnya, Sherly membuka QandA sesi ketiga beberapa hari yang lalu, dan tim Sherly telah memilih beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh Sherly di vlog kali ini, Insya Allah. ” Data 2. “Mungkin pada awalnya kita merasa bahwa memberikan jawaban bisa membantu teman kita. Data 3. “Dengan teman yang memberikan jawaban mentah kepada orang lain, mungkin mereka yang masih di sekolah menengah atas memberikan contekan, atau yang di perguruan tinggi menyelesaikan tugas-tugas seperti paper atau esai, ini sama sekali tidak membantu mereka untuk berkembang karena mereka akan terus bergantung. ” Data 4. “Sebenarnya, kedua posisi itu penting. Menurut pandangan Sherly, kita beranggapan menjadi pemain di lapangan itu keren dan menarik perhatian. Namun, ketika mereka bermain, ada titik buta yang kadang mereka tidak sadari, yang justru bisa lebih terlihat oleh orang yang mengamati dari jauh atau di balik layar. Pemain memerlukan pengamat dan begitu pula sebaliknya. ” Data 5. “Sebuah ide yang bagus tanpa eksekusi yang tepat hasilnya akan biasa saja. Sebaliknya, pelaksanaan yang maksimal tanpa adanya orang yang dapat mengatur strategi dengan baik akan menghasilkan hal yang sama. Kita memerlukan keduanya dan tidak perlu membandingkan atau membenturkan satu posisi dengan yang lain. ” Data 6. “Menurut Sherly, di Indonesia ada begitu banyak yang perlu dipelajari oleh teman-teman yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, SD, SMP, dan SMA, sehingga mereka terkesan kurang fokus dalam mempelajari satu hal. ” Data 7. “Orang yang paling bertanggung jawab atas diri kita, masa depan kita, siapa kita saat ini, serta waktu yang kita habiskan untuk mencapai masa depan adalah diri kita sendiri. ”

Tindak Tutur Direktif

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Putri et al. (2023), bahwa tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dimaksudkan untuk mendorong mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu sesuai keinginan penutur. Ajakan, permintaan, anjuran, hingga perintah adalah semua contoh tindak tutur direktif. Tindak tutur ini memberikan perintah kepada lawan bicara untuk melakukan apa yang diinginkan atau diinginkan penutur (Luqyana et al., 2022). Hal ini memungkinkan penutur untuk mengungkapkan keinginan dan harapan mereka sehingga mitra tutur dapat mengambil tindakan. Fungsi pragmatis tindak tutur direktif termasuk memerintah, menasihati, melarang, memohon, mendorong, mengizinkan, mengajak, menyarankan, meminta, dan memberikan arahan (Wijayanti, 2022). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada

77 data tindak tutur direktif dalam video pembelajaran geografi. Data tersebut dapat dilihat di bawah ini.

(1) Data 1

Konteks: Penutur menjelaskan atau mempromosikan sebuah aplikasi kepada audiens, mengajak mereka untuk melakukan pembaruan aplikasi agar dapat menikmati fitur baru yang tersedia.

Tuturan: "Nah kamu bisa pencet lanjut untuk langsung ngerjain kuisnya **yuk update aplikasinya untuk bisa nikmatin fitur** adaptor Oke Kak Hendro punya soal nih Nah sesuai definisinya geografi itu mengkaji fenomena-fenomena di mana sih lapisan bumi atau lapisan tanah coba tuh pilih yang paling tepat ya"

Tindak tutur direktif adalah jenis ucapan yang disampaikan oleh penutur di bagian ini yang akan berdampak pada tindakan mitra tutur (Faroh & Utomo, 2020). Dalam tuturan tersebut, terdapat kata "yuk" yang merupakan kata ajakan informal dalam bahasa Indonesia. Kata "yuk" digunakan untuk membuat mitra tutur bertindak. Tuturan penutur pada bagian ini digunakan untuk mengajak atau meminta audiens untuk melakukan update aplikasi agar dapat mengakses fitur adaptor.

(2) Data 2

Konteks: Penutur memberikan instruksi atau panduan kepada audiens mengenai cara mengoperasikan atau menggunakan sebuah fitur kuis dalam suatu aplikasi atau platform pembelajaran.

Tuturan: "internet atau sering baca artikel tentang geografi jadi pasca Hendro bilang konteks keuangan langsung paham **kamu bisa pencet lanjut untuk langsung ngerjain kuisnya**"

Tuturan yang disampaikan penutur pada bagian ini merupakan tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah jenis ucapan yang disampaikan oleh penutur di bagian ini yang

akan berdampak pada tindakan mitra tutur (Faroh & Utomo, 2020). Dalam tuturan tersebut, terdapat frasa "kamu bisa pencet" yang merupakan bentuk instruksi atau arahan dalam bahasa Indonesia yang bersifat informal. Terlepas dari penggunaan kata "bisa", konteks kalimat ini sebenarnya berfungsi sebagai arahan kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan tertentu. Tuturan penutur pada bagian ini digunakan untuk mengarahkan atau memerintah audiens agar menekan tombol "lanjut" untuk dapat mengerjakan kuis.

(3) Data 3

Konteks: Pelajaran ini dimulai ketika guru (Kak Hendro) mulai menjelaskan materi melalui video pembelajaran interaktif. Di bagian ini, Kak Hendro berupaya mendorong siswa untuk aktif dengan membahas isu-isu terkait Samudra yang berkonflik dengan Benua Asia.

Tuturan: “kemudian di sebelah selatan Benua Asia itu berbatasan dengan Samudra Hindia dan juga perairan Australia **Oke sekarang coba kamu jawab soal ini ya, samudra yang tidak berbatasan dengan Asia yaitu...?”**

Tuturan "Oke sekarang coba kamu jawab soal ini ya, samudra yang tidak bersinggungan dengan Asia yaitu...?" merupakan tuturan direktif karena guru (Kak Hendro) mendorong siswa untuk melakukan tindakan yaitu menjawab soal. Ungkapan “coba kamu jawab” mengacu pada prinsip-prinsip yang diungkapkan secara jelas melalui strategi kesantunan, sehingga lebih terasa sebagai ajakan partisipatif dibandingkan dengan paksaan. Dalam pembelajaran daring, pertanyaan jenis ini berfungsi sebagai strategi pengajaran untuk menumbuhkan interaksi dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa selain membantu mereka mengembangkan jawabannya (Chaer, 2010).

(4) Data 4

Konteks: Tuturan ini muncul ketika Kak Hendro memberikan pelajaran untuk membantu siswa memahami tentang konsentrasi Benua Asia.

Tuturan: “negara-negara yang sedang berkonflik guys kaya yang ada di Timur Tengah Nih misalnya seperti Suriah kemudian Afghanistan dan juga

Yaman Nah setelah tahu kondisi penduduk **Coba deh kamu jawab soal dari Kak Hendro ya konsentrasi penduduk benua Asia berada di beberapa negara kecuali...? a Indonesia B India atau C Uni Emirat Arab**"

Pembicara mendorong siswa untuk melakukan suatu tindakan yaitu menjawab pertanyaan, tindak tutur ini bersifat direktif. Dengan menggunakan frasa "coba deh", instruksi terdengar santai dan ramah, sehingga siswa merasa diminta, bukan diperintah. Dengan cara ini, guru memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar secara pasif tetapi juga belajar berpikir kritis melalui latihan soal (Searle, 1979) sehingga interaksi partisipatif tetap terjaga dalam pembelajaran daring.

(5) Data 5

Konteks: Penutur sedang menjelaskan materi tentang pusat pertumbuhan dalam video wilayah dan tata ruang. Untuk mengarahkan perhatian audiens dan menstimulasi pemahaman, penutur mengajukan pertanyaan mengenai alasan Medan dapat berkembang sebagai pusat pertumbuhan.

Tuturan: "Nah kalau Jabodetabek pusat pertumbuhannya ada di Jakarta tuh **ayo kenapa Medan bisa jadi pusat pertumbuhan?**"

Tindak tutur direktif termasuk dalam percakapan ini, karena penutur mengajukan pertanyaan dan menghendaki adanya respon atau perhatian dari pihak lain. Bentuk pertanyaan tersebut berfungsi untuk mengarahkan audiens agar berpikir mengenai faktor-faktor yang membuat Medan menjadi pusat pertumbuhan, seperti letak strategis, aktivitas ekonomi, atau infrastruktur.

(6) Data 6

Konteks: Penutur sedang menjelaskan konsep wilayah administrasi dalam video *wilayah dan tata ruang*. Untuk menghubungkan materi dengan kondisi nyata, penutur mengajukan pertanyaan sederhana yang mengarahkan audiens agar menyebutkan nama provinsi tempat mereka tinggal.

Tuturan: "kira-kira disitulah ya Jakarta walaupun itu sudah Banten sama Jawa Barat, oke pertanyaan selanjutnya **Apa nama provinsimu?** Ada yang bilang enggak ada yang bilang nggak tau"

Tindak tutur direktif termasuk dalam percakapan ini, karena penutur menghendaki jawaban dari audiens. Melalui pertanyaan tersebut, penutur mengarahkan audiens untuk mengidentifikasi dan menyebutkan nama provinsi masing-masing.

Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang ditemukan serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adnia Safira dan Asep Purwo Yudi Utomo di Universitas Negeri Semarang, yang menganalisis Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 8 data memerintah, 3 data memohon, 6 data saran, dan 4 data menantang. Hasil dan diskusi hanya menggunakan dua data untuk tindak tutur direktif bentuk memerintah: Data 1. "Teman-teman, ambil flag dulu di ruang alat ya.. Lima orang saja yang ke ruang alat." dan Data 2. "Kita akan mempelajari gerakan burung, saya akan mencontohkan gerakannya." Perhatikan baik-baik." Instruksi direktif bentuk meminta dua data dicantumkan: Data 1. "Kak, boleh diulang gerakan Tos-nya?. Saya belum bisa menangkap flag dengan benar." Data 2. "Saya minta, saat latihan bersama dengan divisi lain maksimalkan ingatan dan jangan lupa senyum." Instruksi direktif bentuk merekomendasikan dua data dicantumkan: Data 1. "Dibiasakan senyum ya, supaya saat tampil tidak kaku senyumnya." Data 2. "Jangan sampai flag-nya terinjak. Mark time jangan terlalu tinggi, jadi flag-nya tidak terinjak." serta tindak tutur direktif bentuk menantang dicantumkan 2 data yakni: Data 1. "Flag on up. Single tos. Yang flag-nya jatuh, push up lima kali." Data 2. "Kamu. Setelah windmill dalam, gerakan selanjutnya apa?"

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengungkapkan mengikat penutur terhadap tindakan di masa depan, seperti berjanji, menawarkan, atau menyatakan kesanggupan. Dalam konteks pendidikan, tindak tutur komisif berfungsi sebagai bentuk komitmen lisan dari guru untuk melaksanakan tugas tertentu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti menjelaskan materi baru, meninjau materi berikutnya, atau memberikan latihan soal. Fungsi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memiliki nilai edukatif dan

motivasional karena dapat meningkatkan kepercayaan diri dan antusiasme siswa untuk belajar (Yulianti, Y., & Utomo, 2020).

(1) Data 1

Konteks: Penutur (Kak Hendro) menyampaikan kepada audiens bahwa ia akan memberikan contoh tambahan untuk memperjelas penjelasan materi yang sedang disampaikan.

Tuturan: “Nah ada nggak nih kaitannya dia sama orang lain, ada ya, karena nanti kayu yang dihasilkan itu bisa dipakai buat macam-macam buat bangun rumah bisa buat bikin jembatan bisa nggak bisa juga nah itu tadi salah satu contohnya, **biar makin jelas kak Hendro kasih satu contoh lagi**”.

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur komisif berupa janji/komitmen yang bertujuan untuk mengikat penutur untuk memberikan contoh tambahan di masa depan (segera setelah tuturan) dengan tujuan meningkatkan kejelasan pemahaman audiens dengan cara yang responsif dan pedagogis.

(2) Data 2

Konteks: Penutur menyampaikan kepada audiens bahwa suatu informasi, topik, atau pembahasan tertentu akan disimpan atau ditunda untuk dibahas dalam video yang akan datang.

Tuturan: “aspek-aspek dalam geografi tapi nggak di video ini, **kita bakal simpan di video selanjutnya**”.

Tuturan yang disampaikan penutur pada bagian ini merupakan tindak tutur komisif. Tuturan penutur pada bagian ini digunakan untuk berjanji atau berkomitmen bahwa penutur akan menyimpan atau membahas topik tertentu dalam konten video berikutnya.

(3) Data 3

Konteks: Kak Hendro menjelaskan alur pembelajaran yang akan dibahas dalam video berikutnya agar siswa mengetahui janji materi yang dibuat mengenai konten tersebut.

Tuturan: “kira-kira apa aja nih negaranya dan di mana aja sih letaknya nah, **Jadi nanti Kak Endro bakal bahas per wilayah ada dari Asia Timur, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Barat, dan Asia Tengah**”.

Tutur ini merupakan tutur komisif karena guru memberikan saran atau bimbingan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas keesokan harinya. Kak Hendro menunjukkan komitmennya terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan dengan menguraikan materi untuk setiap wilayah. Ia juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pelajaran selanjutnya.

(4) Data 4

Konteks: Tuturan ini muncul ketika Kak Hendro memberikan motivasi kepada siswa di akhir penjelasan, agar mereka merasa tenang dan percaya bahwa materi akan diperdalam lagi pada kesempatan berikutnya.

Tuturan: “Negara-negara yang ada di Asia guys karena materi ini **nanti ada soal-soal lain yang sering keluar di ujian.**”

Berdasarkan pernyataan penutur bahwa adanya latihan soal tambahan di masa mendatang, tuturan ini bersifat komisif. Kesanggupan penutur mendorong siswa untuk mengejar tujuan mereka dan memberi mereka keyakinan bahwa proses pembelajaran tidak sepenuhnya bergantung pada penjelasan. Seperti yang dapat dilihat, tujuan pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa dan menciptakan pandangan positif terhadap proses pembelajaran.

(5) Data 5

Konteks: Penutur menahan diri agar jangan dulu membahas topik pusat pertumbuhan Indonesia, karena topik itulah yang memang akan dibahas kali ini dan penutur akan membahas topik tersebut saat materi dimulai.

Tuturan: “Nah jadi temen-temen sebenarnya ada syarat-syaratnya emang harus dipenuhi nih tapi, **aku nggak bakal ngomongin sekarang, karena itulah materi kita hari ini.**”

Tuturan yang Kak Nindya sampaikan menunjukkan jenis tindak tutur komisif, karena di dalamnya terdapat tuturan “Aku nggak bakal ngomongin sekarang” yang menunjukkan bahwa penutur berkomitmen tidak menyampaikan materi tersebut jika belum waktunya. Oleh karena itu, tuturan tersebut masuk ke dalam jenis tindak tutur komisif karena penutur menyatakan janji/berkomitmen untuk suatu tindakan yang akan datang.

(6) Data 6

Konteks: Penutur memberikan informasi materi yang akan dipelajari minggu depan.

Tuturan: “kalian sisihkan 15-20 menit untuk nonton konsep kilat tidak akan merugikan tapi akan menguntungkanmu percayalah, **untuk minggu depan kita bakal belajar konsep wilayah dan tata ruang 2.**”

Tuturan yang disampaikan oleh Kak Nindya termasuk ke dalam jenis tindak tutur komisif karena penutur menyatakan janji dan ia akan terikat pada janji yang telah dikatakan untuk membahas materi konsep wilayah dan tata ruang 2 di minggu depan. Seperti pendapat Melani dan Utomo (2022) bahwa contoh tindak tutur komisif termasuk mengancam, berjanji, dan menyatakan kesanggupan mengikat seseorang untuk melakukan apa yang telah disebutkan.

Keterkaitan data penelitian ini dengan kajian yang dilakukan oleh (Widyawati & Utomo, 2020) tampak pada kesamaan fungsi tindak tutur komisif sebagai bentuk janji atau komitmen penutur terhadap tindakan di masa depan. Dalam penelitiannya, Widyawati menemukan dua data tindak tutur komisif berupa janji yang diucapkan oleh Najwa Shihab dalam podcast bersama Deddy Corbuzier, seperti pada tuturan “nanti gue kirim undangan” yang menunjukkan komitmen penutur terhadap tindakannya. Hal ini sejalan dengan data penelitian ini, di mana tuturan seperti “Kita bakal simpan di video selanjutnya” dan “Untuk minggu depan kita bakal belajar konsep wilayah dan tata ruang 2” juga menunjukkan komitmen penutur untuk melakukan tindakan tertentu di kemudian hari. Kedua konteks tersebut sama-sama menegaskan fungsi dasar tindak tutur komisif sebagai bentuk kesanggupan penutur untuk memenuhi janjinya.

Secara teoritis, sesuai dengan pendapat Searle (Widyawati & Utomo, 2020) tindak tutur komisif adalah tuturan yang mengikat penutur terhadap tindakan di masa depan, seperti berjanji, bersumpah, atau menyatakan kesanggupan. Penelitian ini memperkuat teori tersebut dengan konteks yang berbeda, yakni ranah pembelajaran, di mana fungsi komisif tidak hanya bersifat interpersonal seperti pada konteks sosial Widyawati, tetapi juga pedagogis dan motivasional. Jika pada penelitian Widyawati komisif berfungsi menjaga hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur, maka pada penelitian ini komisif berperan dalam membangun kepercayaan, kredibilitas, serta motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya sejalan, tetapi juga memperluas pemaknaan tindak tutur komisif dari konteks percakapan sosial ke arah komunikasi edukatif yang lebih membangun dan interaktif.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif ditujukan untuk menyampaikan ekspresi seseorang kepada lawan bicara. Lebih lanjut tindak tutur ekspresif merupakan sebuah tindak tutur yang ditujukan penurut agar ujaran atau tuturannya bisa diartikan sebagai penilai mengenai hal yang dijelaskan dalam tuturan ujaran tersebut (Ardiyanti et al., 2025). Contoh tindak tutur ekspresif meliputi memberikan pujian, mengungkapkan rasa terima kasih, melakukan kritik, mengeluhkan, menunjukkan kemarahan, menyudutkan, merendahkan, dan menciptakan humor (Pratama & Utomo, 2020). Tindak tutur ekspresif berperan sebagai sarana untuk mengungkapkan pernyataan yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada pendengar, yang didasarkan pada situasi tertentu (Fatikah et al., 2022). Tindak tutur ekspresif merupakan jenis komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan perasaan atau sikap psikis pembicara terhadap keadaan yang terdapat dalam ucapannya (Barlanti et al., 2024). Dengan kata lain, tindak tutur ini digunakan untuk menyatakan apa yang sedang penutur rasakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam video pembelajaran geografi terdapat tindak tutur ekspresif dengan total 22 data. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif memiliki peranan penting dalam membangun interaksi yang hangat, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

(1) Data 1

Konteks : Tuturan muncul ketika penutur sedang menyajikan materi, dan berusaha untuk membangkitkan semangat audiens melalui suasana yang sedang penutur rasakan.

Tuturan : “musik), **enak banget nih suasananya**, bisa kali ya sambil KN 2 menikmati suasana kita ngobrol”

Tuturan yang Kak Hendro sampaikan dalam videonya merupakan tindak tutur ekspresif, yang bertujuan membangkitkan semangat para audiens yang menyimak materi diberikan, melalui suasana yang sedang Kak Hendro rasakan. Penggunaan bahasa non formal digunakan agar lebih memberikan kesan supaya tidak bosan kepada audiens.

(2) Data 2

Konteks : Tuturan tersebut muncul ketika penutur telah menjelaskan suatu materi mengenai geografi.

Tuturan : “Gara-gara area sekitarnya itu kelihatan ada cahaya api disitu,**Wow ternyata seru juga ya**, kita ngebahas paham-paham dalam geografi.”

Tuturan yang Kak Hendro sampaikan pada videonya merupakan suatu tindak tutur ekspresif, tuturan tersebut muncul setelah penutur menjelaskan mengenai materi geografi, dengan menarik audiens agar merasa senang ketika mempelajari materi tersebut. Selain itu, seringkali tuturan ini terjadi dalam pembelajaran, ketika penutur mengekspresikan rasa takjub dan ketertarikan terhadap materi yang baru dipahami.

(3) Data 3

Konteks : Tuturan ini dimulai saat Kak Hendro sedang menjelaskan tentang keadaan Asia dan menyela dengan ungkapan spontan untuk membangkitkan minat murid-murid terhadap subjek tersebut.

Tuturan : “Ketika mempelajari kondisi geografis benua-benua, aku menemukan banyak hal menarik tentang Asia. **Wah ternyata di Asia ada titik tertinggi dan titik terendah**, hal itu menunjukkan perbedaan tinggi permukaan yang cukup besar di benua tersebut.”

Jenis tutur ini termasuk tutur ekspresif karena penulis mengekspresikan emosi (kagum) terkait fakta geografis. Kata "wah" yang menunjukkan spontanitas. Dalam konteks pendidikan, ungkapan seperti ini krusial untuk meningkatkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan positif. Ungkapan ini membantu siswa memahami bahwa guru tidak hanya tidak selalu memberikan materi, tetapi juga menunjukkan respons emosional terhadapnya, yang dapat meningkatkan motivasi siswa melalui latihan interaktif (Suryani 2016).

(4) Data 4

Konteks : Hal ini muncul ketika Kak Hendro mulai menjelaskan potensi air di Benua Asia, yang ternyata cukup besar. Untuk mengilustrasikan hal ini, penutur menambahkan ungkapan kekaguman agar siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Tuturan : “Asia memiliki banyak sungai besar dan danau yang tersebar di berbagai wilayah, **Wah ternyata potensi air di Asia ini cukup melimpah**, hal itu yang membuat banyak negara di Asia bergantung pada sumber daya air untuk pertanian dan kebutuhan sehari-hari.”

Ini termasuk tindak tutur ekspresif karena mencerminkan rasa kagum dan sikap penutur terhadap keadaan di Asia. Ungkapan "cukup melimpah" menunjukkan pandangan penutur yang

positif, sementara kata "wah" merupakan penanda emosi spontan yang menyampaikan kesan ekspresi. Ekspresi seperti ini tidak hanya memberikan data yang akurat tetapi juga membangkitkan respons emosional yang membuat siswa lebih peduli. Hasilnya, guru dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa dengan mengajarkan mereka tentang kondisi geografis yang sedang dibahas.

(5) Data 5

Konteks : Penutur merasa kaget dan bahagia dapat bertemu di pertemuan (Live) pembelajaran kali ini.

Tuturan : “ Apa kabar nih? **Eh kamu lagi? gak nyangka ya ketemu lagi di video pembelajaran ini lagi** , oke deh langsung aja kita mulai materinya.”

Tuturan yang disampaikan oleh Kak Nindya menunjukkan tindak tutur ekspresif karena tuturan tersebut muncul bersamaan saat mitra tutur merespon dan disitu penutur terlihat kaget saat mengetahui bahwa ia bertemu kembali dengan mitra tutur itu lagi pada pertemuan/pembelajaran yang sedang dilakukan.

(6) Data 6

Konteks : Penutur memberi apresiasi kepada mitra tutur karena menjawab pertanyaan dengan tepat.

Tuturan : “setelah mempelajari materi itu, sangat menarik dan membantu banget kan **,Bagus banget, dua jempol,** jangan lupa ya di ingat-ingat materinya.”

Tuturan yang disampaikan oleh Kak Nindya diucapkan pada saat ada mitra tutur yang merespon pertanyaannya dan menjawab dengan tepat, sehingga penutur memberi apresiasi berupa tuturan tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang ditemukan serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Makassar berjudul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Media Sosial YouTube". Penelitian tersebut menemukan bahwa lima tindak tutur ekspresif ditemukan, salah satunya adalah komentar Deddy Corbuzier: data 1 "Minta maaf dibudaya kita merupakan sesuatu yang penting kalau kita merasa kekhilafan". Dalam data 2, komentar Deddy, "Anda mengambil

keputusan itu menurut saya ya tujuannya mungkin positif, tapi ternyata anda kaget kalau anda mengambil keputusan seperti itu anda akan diserang orang banyak, oleh karena itu anda meminta maaf", dan komentar Nadiem, "Saya meminta maaf bukan berarti program yang saya lakukan salah, tapi saya meminta maaf jika banyak yang dianggap kurang". Data 3 menyatakan bahwa "bagian dari program yang dijalankan yang salah adalah kita tidak melakukan sosialisasi sebelumnya kepada masyarakat", data 4 menyatakan bahwa "beberapa program gagal dilaksanakan karena pandemi COVID", dan Data 5 menyatakan bahwa "hal yang paling kami sesalkan adalah ketika kami mulai memberikan trobosan baru untuk kemajuan pendidikan di Indonesia, banyak yang kemudian merasa berat untuk beralih misalnya saja dari KTSP ke K13".

Tindak Tutur Deklaratif

Tidak tutur deklaratif ialah tindak tutur yang mengaitkan isi proposisi dengan kenyataannya yang sebenarnya, misalnya menvonis, membaptis, menamai, dan menentukan (Izaaki et al., 2025). Menurut (Rachman, 2015: 5) Dengan pernyataan seperti memutuskan, mengabulkan, mengesahkan, dan sebagainya, yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan, tindak deklaratif didefinisikan sebagai tindak tutur yang isi pernyataannya terikat pada fakta atau kenyataan, seperti berpasrah, membaptis, memecat, mengangkat, memberi nama, mengucilkan, menghukum, dan sebagainya.

(1) Data 1

Konteks : Penutur memberikan isyarat bahwa pembelajaran belum selesai dan masih akan berlanjut.

Tuturan : “Sampai di sini dulu pembahasan kita tentang kenampakan alam dan wilayah ya. **Petualangan kita untuk mengenal lebih dalam lagi tentang geografi bakal lanjut di pertemuan berikutnya.** Jadi, tetap semangat dan jangan lupa pelajari kembali materi yang sudah kita bahas hari ini.”

Tuturan yang Kak Hendro sampaikan dalam videonya merupakan tindak tutur deklaratif, tuturan tersebut muncul ketika sedang menutup salah satu bagian materi, dengan memberikan isyarat bahwa pembelajaran belum berakhir, tetapi masih akan tetap berlanjut pada topik berikutnya. Menggunakan bahasa yang santai agar menjaga penasaran dan semangat audiens agar tetap antusias dalam mengikuti materi selanjutnya.

(2) Data 2

Konteks : Penutur menyatakan bahwa para udiens sudah mendapatkan beberapa hal dari materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Tuturan : “Nah, kita udah bahas cukup banyak tentang kenampakan alam dan persebaran penduduk ya. **Tadi kamu udah dapat beberapa hal ya.** Yuk, kita coba ingat kembali poin-poin pentingnya sebelum lanjut ke materi berikutnya.”

Tuturan yang Kak Hendro sampaikan dalam videonya merupakan tindak tutur deklaratif, karena mendeklarasikan kondisi bahwa proses pembelajaran sudah menghasilkan sesuatu pemahaman yang telah diterima.

(3) Data 3

Konteks : Penutur menjelaskan kondisi geografis benua asia. Pada bagian ini, ia menegaskan fakta penting mengenai luas wilayah benua asia dibandingkan dengan benua lainnya.

Tuturan : “Kalau kita lihat dari peta dunia, wilayah Asia membentang sangat luas dari Timur Tengah sampai ke Jepang. **Benua Asia adalah benua terluas di dunia.** Karena itu, tidak heran kalau kondisi alam, iklim, dan penduduknya sangat beragam.”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur deklaratif, karena penutur menyatakan dan menegaskan fakta geografis yang diakui secara umum. Dengan ucapan ini, penutur menetapkan sebuah kebenaran ilmiah yang harus dipahami oleh audiens.

(4) Data 4

Konteks : Penutur sedang memberikan penjelasan mengenai persebaran fauna di Benua Asia. Pada bagian ini, ia mencontohkan salah satu hewan khas Asia, yaitu panda, yang habitat alamnya banyak ditemukan di Tiongkok.

Tuturan : “Di Asia bagian Timur, banyak hewan endemik yang tidak ditemukan di benua lain. **Panda banyak tersebar di Tiongkok.** Hewan ini menjadi salah satu ikon Asia yang dilindungi keberadaannya.”

Karena penutur menyampaikan dan menegaskan fakta tentang persebaran fauna di wilayah Asia, khususnya di Tiongkok, ucapan ini termasuk dalam tindak tutur deklaratif.

Dengan mengucapkan ucapan ini, penutur menetapkan informasi faktual tentang keberadaan panda sebagai bagian dari materi geografi yang sedang dipelajari.

(5) Data 5

Konteks: Penutur memberikan penjelasan mengenai perbedaan antara formal dan modal.

Tuturan: “Dalam geografi, kita mengenal dua jenis wilayah, yaitu formal dan fungsional.

Intinya formal itu adalah wilayah yang statis dari dulu gitu-gitu aja nggak ada interaksi, sedangkan modal itu ada interaksi. Nah, dari sini kita bisa bedakan bahwa wilayah formal lebih tetap, sedangkan wilayah modal lebih dinamis.”

Pada tuturan yang disampaikan oleh Kak Nindya itu termasuk ke dalam tindak tutur deklaratif karena penutur menetapkan perbedaan dalam wacana pembelajaran.

(6) Data 6

Konteks: Pendengar akan setuju bahwa kegiatan atau hari itu sudah selesai. Dengan kata lain, kata-kata ini berfungsi sebagai penutup dan pengakuan bahwa aktivitas telah selesai.

Tuturan: “Oke, teman-teman, kita sudah bahas semua materi hari ini dengan cukup lengkap.

Misi kita hari ini sudah terselesaikan. Sampai jumpa di pertemuan berikutnya dengan topik yang lebih menarik lagi.”

Tuturan yang disampaikan oleh Kak Nindya merupakan tindak tutur deklaratif karena menciptakan realitas baru atau status kegiatan yang berubah dari "sedang berlangsung" menjadi "selesai".

Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang ditemukan serupa dengan hasil penelitian Sifrotul Faroh dan Asep Purwo Yudi Utomo dari Universitas Negeri Semarang yang menganalisis *Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q & A Sesi 3 pada Kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi*. Studi tersebut menemukan bahwa penutur menggunakan tindak tutur deklaratif untuk menetapkan, menegaskan, dan menciptakan situasi baru dalam komunikasi. Ini terlihat dalam pernyataan Sherly yang menetapkan kebenaran tertentu atau menandai perubahan situasi.

Kesamaan tersebut terlihat dalam data penelitian ini, misalnya pada data 1 dengan tuturan “petualangan kita untuk mengenal lebih dalam lagi tentang geografi bakal lanjut” dan data 6 “misi kita hari ini sudah terselesaikan.” Kedua tuturan ini menunjukkan bahwa penutur menciptakan perubahan status dari pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi berlanjut

atau selesai, serupa dengan fungsi deklaratif pada penelitian Faroh dan Utomo yang menetapkan situasi komunikasi baru melalui tuturan. Dengan demikian, baik dalam konteks vlog maupun pembelajaran, tindak tutur deklaratif berperan penting dalam membentuk pemahaman dan menetapkan makna melalui kekuatan pernyataan yang bersifat performatif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ilokusi tindak tutur dalam video pendidikan geografi di kanal YouTube Ruangguru menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, terdapat lima jenis ilokusi tindak tutur: deklaratif, komisif, ekspresif, direktif, dan asertif. Kategori yang paling umum adalah tindak tutur asertif. Setiap jenis tindak tutur memiliki fungsi komunikasi tersendiri, mulai dari menyampaikan informasi, mendorong partisipasi siswa, mengekspresikan emosi, membentuk ikatan, dan bahkan menetapkan kebenaran dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ilokusi tindak tutur sangat penting dalam menciptakan pembelajaran digital yang interaktif dan menarik. Menurut temuan penelitian, guru dan pengembang konten digital harus dapat menggunakan rencana pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan komunikasi pengajaran. Selain itu, peneliti dapat menerapkan pengetahuan mereka ke lingkungan belajar lain atau platform digital yang berbeda, sehingga mereka dapat memberikan ilustrasi yang lebih rinci tentang peran tindak tutur dalam pendidikan daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami bersyukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memungkinkan kami untuk mendapatkan kesehatan, kesempatan, dan kemampuan untuk menyelesaikan analisis artikel ilmiah ini dengan rasa syukur dan bangga. Di Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, salah satu tugas mata kuliah Pragmatik adalah menulis artikel ilmiah dalam berkelompok. Melalui tugas ini, kami tidak hanya berlatih dalam menulis Artikel secara berkelompok, tetapi juga belajar bekerja sama, berdiskusi, dan mengasah kemampuan berpikir kritis.

Kami memohon maaf atas segala kesalahan yang mungkin ditemukan dalam artikel ilmiah ini, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Kami juga berterima kasih kepada Dr. Asep Purwo Yudhi Utomo, M.Pd., yang telah membantu kami dalam pembuatan artikel ini. Kami juga berterima kasih kepada semua

orang yang terlibat dalam proses penulisan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina Rosyada, A., Fitroh, A., Hidayah, E., Kusumaningrum, N. L., Ramadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada video pembelajaran pidato bahasa Indonesia dalam kanal YouTube "Literasi Untuk Indonesia." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Ananda, E. R., I'zaati, L., & Susilawati, S. (2024). Kajian literature: Peran penting konsep komunikasi dalam penggunaan media dan bahan ajar sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 267–275. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.502>
- Andini, D. A., Setyaningrum, A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam konferensi Menteri Kesehatan RI mengenai vaksin Covid-19 pada saluran YouTube Kementerian Kesehatan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 129–144.
- Anitasari, A. F., Salsabila, A. H., Marshanda, I. D., Prasetyo, M. D., Vintoko, Y., Utomo, A. P. Y., & Asih, R. A. D. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam video "Merdeka Belajar" pada kanal YouTube KEMENDIKBUD RI. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 261–280. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.305>
- Anjora, A. K., Anggraeni, E., Kurnianingtyas, H., Aisyah, M. N., Salsabella, N. D., Utomo, A. P. Y., Nugroho, A. E., & Hudhana, W. D. (2025). Analisis tindak tutur representatif dan impositif dr. Tirta pada video kesehatan #suaratirta dalam kanal YouTube Tirta PengPengPeng. *Journal of Student Research*, 3(2), 17–42. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i2.3672>
- Ardiyanti, N. D., Akmah, O. N., Mila, N., Setiani, D., Rahma, T., Apriliani, I., Utomo, A. P. Y., Wardoyo, T. H., & Eko, F. (2025). Analisis tindak tutur ilokusi pada video pembelajaran teori sosial & kewarganegaraan dalam channel YouTube GCED ISOLAedu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 33–61. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i2.739>
- Ariyadi, A. D., HP, M. K., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur ilokusi film pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01" pada kanal YouTube Toyota Indonesia. *Sarasvati*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i2.1679>
- Atmi, B. R. (2025). Penggunaan tindak tutur guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Sajoanging. *Deiktis*, 5(3), 2247–2253. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.1520>
- Barlanti, K. N. Q., Primasari, F. A., Murdiani, L., Sari, F. R. D., Azizah, C. I., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada daftar putar Maudy Ayunda's Booklist dalam kanal YouTube Maudy Ayunda. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.245>
- Demanggasa, Y., Sabilaturrizqi, M., Kasnawati, Mardikawati, B., Ramli, A., & Arifin, N. Y. (2023). Digitalisasi pendidikan: Akselerasi literasi digital pelajar melalui eksplorasi teknologi pendidikan. *Community Development Journal*, 4(5), 11158–11167.

- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur representatif dalam video "Cara belajar dengan teknik Pomodoro" pada kanal YouTube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.
- Dilanti, P., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2024). Tindak tutur ilokusi Searle dalam film pendek *Jarak Antar Kanvas* karya Turah Parthayana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 2269–2282. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3707>
- Faroh, S. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam vlog Q&A sesi 3 pada kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 1(1), 100–108. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i1.137>
- Hana, S. N., Asticka, R., Widiyanto, N. A., Maurilla, E., Zidan, F. A., Utomo, A. P. Y., Islamy, A. B. D., & Rina, R. (2025). Analisis tindak tutur ilokusi video "Sex Education" pada saluran YouTube Neuron. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 353–381. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i1.1256>
- Haryati, L. F., & Nursaptini, N. (2021). Konferensi video sebagai alternatif media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Al Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 3(2), 85–91. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v3i2.2477>
- Ilmu, J. K., & P-issn, P. G. (2022). 3(1), 53–64.
- Irawan, D., & Setiawan, Y. (2021). Analisis interaksi pembelajaran online siswa dan guru melalui Google Classroom: English for learner. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 74–80. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1167>
- Luqyana, S. D., Anggitasari, P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur direktif pada kumpulan cerpen Kompas.com tahun 2015. *Saraswati*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.30742/sv.v4i1.1793>
- Manek, A. H., Sunimbar, S., & Ersani, E. (2025). Modalitas belajar pada pembelajaran geografi: Tinjauan literatur dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 13(2), 245–250. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v13i2.94765>
- Mareta, T. A., Subroto, D. E., Aulia, L., Nuryanah, S., & Fadilah, R. N. (2025). Peran media sosial YouTube sebagai media edukasi dalam pendidikan generasi Z. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 98–106. <https://doi.org/10.59061/guruku.v3i1.894>
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi akun @baksosapi.gapakemicin dalam unggahan di Instagram. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Nariswari, A. N., Trisnawati, D., Revalina, E., Akasyah, H. A., Ismiati, N., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Nugroho, B. A. P. (2025). Analisis tindak tutur ilokusi asertif dan direktif Nisa Rostiana dalam kanal YouTube Kinderflix. *Journal of Student Research*, 3(2), 43–66. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i2.3673>

- Putri, B. G., Degeng, P. D. D., & Isnaini, M. H. (2022). EFL students' perception towards the use of English songs as listening learning media. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra)*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.33479/klausu.v6i2.625>
- Putri, D. F., Hidayah, N., Neina, Q. A., Saragih, D. K., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak tutur direktif pada video pembelajaran teks drama kelas XI di kanal YouTube. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(2), 50–65. <https://doi.org/10.31002/kabastara.v2i2.512>
- Safinda, F., Ayubi, S. A., Octavia, L., Putri, N., Sari, E. N. M., Zuliyanti, Z., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam teks anekdot pada modul pembelajaran SMA bahasa Indonesia kelas X. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 198–220. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.301>
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). The theory of speech acts in the study of pragmatics. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.31002/kabastara.v1i1.7>
- Sari, I. W. (2022). Tindak tutur asertif dan ekspresif pada video ekosistem pendidikan merdeka dalam belajar. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2022.3.1.4951>
- Stambo, R., & R. (2019). Tindak tutur ilokusi pendakwah dalam program *Damai Indonesiaku* di TV One. *Basindo*, 3, 250–260.
- Utomo, A. P. Y., Aqilah, Y., Anandi, M. R., & Alfitri, N. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada teks debat dalam buku bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013. *Pragmatik*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.249>
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam video podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada media sosial YouTube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Yulianti, Y., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis implikatur percakapan dalam tuturan film *Laskar Pelangi*. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3.